

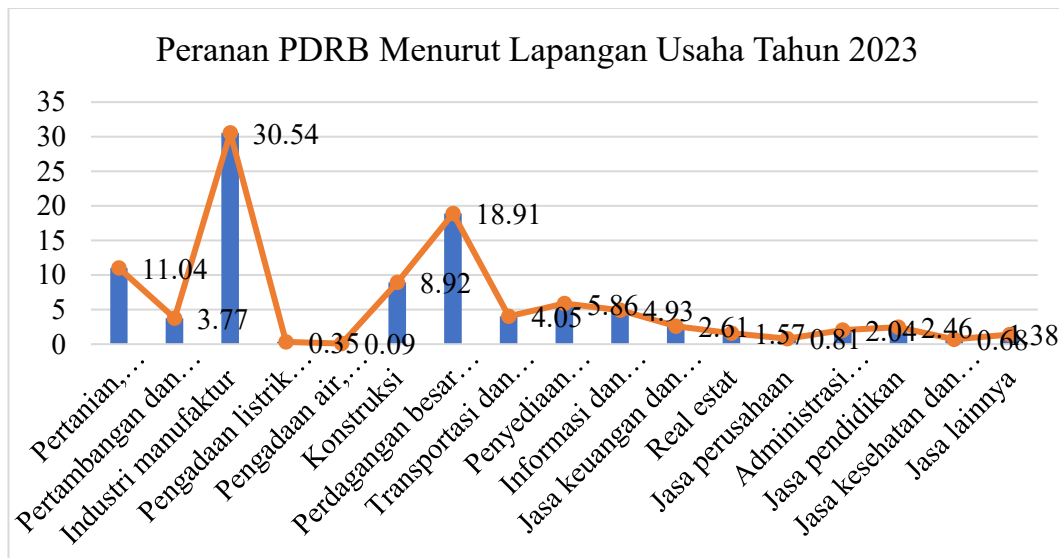
BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi karena memiliki kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Azwina et al., 2023). Sektor industri ini ditandai dengan peningkatan volume produksi dan peningkatan jumlah barang yang diproduksi. Perluasan industri manufaktur akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang akan menyediakan bahan baku bagi industri (Azwina et al., 2023). Demikian juga, pada sektor jasa akan tumbuh, karena adanya perbankan dan organisasi pemasaran yang dapat mendorong pertumbuhan di sektor industri manufaktur sehingga berakibat pada prospek kerja akan berkembang, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat (Azwina et al., 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2024), peranan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha dari tahun 2023 yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki nilai tertinggi daripada sektor lainnya.



Gambar 1.1 Peranan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Upaya yang harus dilakukan sektor manufaktur agar tetap kompetitif, yaitu perusahaan di sektor manufaktur harus mengelola rantai pasok mereka dengan efisien (Prasetyo et al., 2024). Rantai pasok yang dikelola dengan efisien, tidak hanya mampu menekan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam merespon perubahan permintaan pasar, memperpendek waktu produksi dan memperbaiki mutu produk akhir. Namun, banyak perusahaan yang masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengelolaan rantai pasok, seperti fluktuasi permintaan, ketidakpastian dalam pasokan, kompleksitas sistem distribusi dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus mengelola rantai pasok secara optimal untuk mencapai kinerja yang unggul (Prasetyo et al., 2024).

Aktivitas Manufaktur umumnya berdampak besar terhadap lingkungan, termasuk adanya konsumsi sumber daya alam yang tinggi, emisi gas rumah kaca dan limbah industri yang dihasilkan (Sari et al., 2024). Perusahaan di sektor manufaktur merupakan perusahaan yang berada di garis depan dalam menciptakan jejak lingkungan yang signifikan karena pada proses produksinya berpotensi menghasilkan limbah berbahaya serta polusi udara dan air. Hal tersebut, membuat dunia bisnis atau usaha kini semakin dituntut untuk menerapkan kebijakan dan praktik bisnis yang berkelanjutan dengan berorientasi pada lingkungan guna mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Sari et al., 2024).

Green Supply Chain Management (GSCM) merupakan salah satu langkah utama yang bertujuan untuk menggabungkan aspek lingkungan atau persyaratan ekologis ke dalam sistem pengelolaan rantai pasok (Febriana et al., 2022). *Green Supply Chain Management* (GSCM) mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja produksi, tetapi juga memastikan seluruh aktivitasnya tetap sejalan dengan regulasi lingkungan yang berlaku. Alasan perusahaan dalam menerapkan konsep ini pun beragam, mulai dari kepatuhan reaktif terhadap kebijakan yang berlaku hingga strategi proaktif guna meraih keunggulan yang bersaing, yaitu meningkatkan kemampuan bersaing dengan berfokus pada perbaikan kinerja lingkungan. Dampaknya, perusahaan mampu membangun citra merek yang lebih positif dengan adanya komitmen terhadap kelestarian lingkungan (Febriana et al., 2022).

Penelitian kali ini berfokus pada salah satu perusahaan manufaktur dan jasa, yaitu PT XYZ yang terletak di Gresik, Jawa Timur. Jenis produk yang dihasilkan, yaitu *conveyor*, *part industri custom*, silo dan lainnya. Sistem produksi yang digunakan pada PT XYZ, yaitu *make to order* sesuai dengan keinginan konsumen (*custom product*). *Make to order* merupakan sistem produksi dimana produk hanya dibuat setelah menerima pesanan dari konsumen (Hayati & Firdaus, 2024). Proyek tersebut memiliki desain yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan konsumen. Proses produksi proyek memiliki proses yang hampir sama, yaitu melakukan penandaan pada *raw material (marking)*, melakukan pemotongan yang disesuaikan dengan *soft drawing (cutting)*, melakukan perautan dengan menggunakan mesin (*machining*), membentuk material dengan *rolling* atau bending (*forming*), merangkai beberapa bagian material (*setting*), melakukan proses pengelasan (*welding*), menghilangkan *slack* atau kerak hasil dari proses pengelasan (*finishing*). Selanjutnya, terdapat proses pengecatan yang dilakukan dengan menyesuaikan keinginan konsumen dimana konsumen meminta tidak dilakukan pengecatan atau dilakukan pengecatan. Konsumen yang meminta pengecatan akan dilakukan proses *sandblasting* dan pengecatan dengan ketebalan permukaan yang disesuaikan dengan keinginan konsumen.

PT XYZ ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan rantai pasok yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Salah satu permasalahan umum yang terjadi adalah perusahaan masih menggunakan bahan baku yang memiliki dampak lingkungan tinggi dan belum melakukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek keberlanjutan dalam proses pengadaan. Selain itu, pengelolaan limbah produksi di perusahaan juga masih belum optimal, yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan membahayakan kesehatan pekerja. Contoh dari permasalahan tersebut, yaitu pada proses *sandblasting* yang dilakukan di area terbuka, tanpa sistem penyaringan atau penutupan khusus yang ditunjukkan pada Gambar 1.2. Akibatnya, debu dan partikel halus dari proses tersebut beterbangan ke lingkungan kerja sehingga dapat menurunkan visibilitas serta mencemari udara dengan partikel berbahaya. Kondisi ini berpotensi memicu gangguan pernapasan bagi pekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat. Selain itu, sistem pengelolaan limbah padat belum terstruktur dengan baik.

Limbah produksi sering dibiarkan menumpuk di area terbuka tanpa adanya pelabelan sehingga meningkatkan risiko pencemaran tanah dan air tanah.



Gambar 1.2 Proses *sandblasting* area terbuka

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dibutuhkan sebuah pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi serta memperbaiki kinerja rantai pasok perusahaan dari perspektif lingkungan. Peneliti memilih menggunakan metode *Green Supply Chain Operation Reference* (GSCOR) untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja rantai pasok perusahaan secara menyeluruh dengan memasukkan aspek lingkungan. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi titik-titik kritis dalam rantai pasok yang belum efisien atau belum ramah lingkungan serta memberikan rekomendasi strategi perbaikan yang lebih terarah, terukur dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, dilakukan perumusan masalah pada penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Berapa nilai kinerja GSCM yang dihasilkan dengan metode GSCOR pada PT XYZ?
2. Apa saja usulan perbaikan yang dapat diberikan untuk meningkatkan nilai kinerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Dibawah ini merupakan tujuan penelitian yang bersumber pada penjabaran latar belakang dan rumusan masalah.

1. Mengukur seberapa besar nilai kinerja GSCM yang dihasilkan jika dihitung menggunakan *Green Supply Chain Operation Reference* (GSCOR).
2. Untuk merancang rekomendasi terbaik dalam upaya meningkatkan nilai kinerja di PT XYZ

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membantu perusahaan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja *Green Supply Chain Management* di PT XYZ.
2. Membantu perusahaan untuk meningkatkan praktik ramah lingkungan untuk jangka panjang yang dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
3. Meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sehingga dapat menarik perhatian konsumen yang peduli terhadap isu berkelanjutan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang digunakan bersumber dari *project belt conveyer*.
2. Rekomendasi perbaikan tidak sampai melakukan implementasi, melainkan hanya sebatas tahap usulan.
3. Penelitian ini tidak mencakup aspek finansial.
4. Penelitian ini dibatasi pada lingkup perusahaan, sehingga analisis kinerja rantai pasok hijau hanya difokuskan pada proses yang terjadi di dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dilakukan secara sistematis. Adapun sistematika penyusunan penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan memberikan uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian, batasan masalah penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka membahas mengenai tinjauan penelitian yang telah dipublikasikan yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan serta memberikan uraian mengenai teori pendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian membahas mengenai objek dan metode penelitian yang telah dipilih. Bab ini juga menjelaskan dengan rinci mengenai desain penelitian, lokasi pelaksanaan penelitian, periode waktu penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan menjabarkan mengenai hasil penelitian maupun pembahasan yang telah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Green Supply Chain Operation Reference* (GSCOR) serta menganalisa data yang sudah dihasilkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran berisi penyampaian kesimpulan dari penelitian terkait dan memberikan saran untuk menjadi pertimbangan dalam menerapkan strategi terbaik yang sudah dipilih.